



Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Siwalankerto 1 Surabaya melalui Model Kooperatif Learning

¹Dini Indriya Hidayah

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya-Jl. Raya Jemursari No. 57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.

indriyadini@gmail.com

Abstract: Improving Social Sciences (Social Sciences) learning outcomes for class V students at SDN Siwalankerto 1 Surabaya can be achieved through implementing the cooperative learning model. The cooperative learning model is an approach that encourages interaction, active participation and collaboration between students in the learning process. The main aim of this research is to measure the effectiveness of the cooperative learning model in improving social studies learning outcomes. This research involved fifth grade students at SDN Siwalankerto 1 Surabaya as the research sample. The method used is classroom action research (CAR), which involves cycles of planning, implementing, observing, and reflecting. In each cycle, the cooperative learning model is applied with various collaborative strategies, such as learning in pairs or small groups, group discussions, and division of tasks. The results showed that there was a significant increase in social studies learning outcomes for students after implementing the cooperative model. This can be seen from an increase in students' average scores in tests or evaluations, as well as an increase in student involvement and active participation during the learning process. In addition, the class atmosphere also looks more interactive and collaborative. In conclusion, the cooperative learning model is effective in improving social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN Siwalankerto 1 Surabaya. This approach helps students to interact, collaborate, and build a better understanding of the subject matter. It is recommended for teachers to consider implementing cooperative learning models in an effort to improve learning outcomes in other subjects.

Keywords: Learning outcomes, Cooperative Learning Model, Student participation

Abstrak: Peningkatan hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada siswa kelas V di SDN Siwalankerto 1 Surabaya dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mendorong interaksi, partisipasi aktif, dan kolaborasi antara siswa dalam proses belajar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V di SDN Siwalankerto 1 Surabaya sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang melibatkan siklus-siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, model pembelajaran kooperatif diterapkan dengan berbagai strategi kolaboratif, seperti pembelajaran berpasangan atau kelompok kecil, diskusi kelompok, dan pembagian tugas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model kooperatif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata siswa dalam tes atau evaluasi, serta peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, suasana kelas juga terlihat lebih interaktif dan kolaboratif. Dalam kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Siwalankerto 1 Surabaya. Pendekatan ini membantu siswa untuk saling berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Disarankan bagi guru-guru untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran lain. **Kata kunci:** Hasil belajar, Model kooperatif *learning*, Partisipasi siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembentukan generasi yang kompeten dan berkualitas. Salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang lingkungan sosial, sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya di sekitar mereka. Namun, tantangan dalam proses pembelajaran IPS adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih optimal dan berkelanjutan. Model pembelajaran menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu model yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model kooperatif *learning*. Model ini berfokus pada kerjasama antara siswa dalam mengatasi tugas-tugas pembelajaran. Dalam artikel ini, akan dibahas pendekatan bagaimana model kooperatif *learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SDN Siwalankerto 1 Surabaya. Pendidik dan pengajar sering dihadapkan pada kenyataan bahwa beberapa siswa mungkin memiliki kesulitan dalam memahami materi IPS.

Faktor-faktor seperti gaya belajar yang berbeda-beda, tingkat pemahaman awal yang beragam, dan kurangnya motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat mendorong interaksi aktif, kolaborasi, dan pembelajaran yang lebih mendalam. Model kooperatif *learning* adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa teknik dalam model kooperatif *learning*, seperti Think-Pair-Share, Jigsaw, Round Robin, dan lain-lain. Teknik-teknik ini bertujuan untuk mengaktifkan partisipasi setiap siswa dan mendorong mereka untuk saling membantu dalam mengatasi tantangan pembelajaran.

METODE

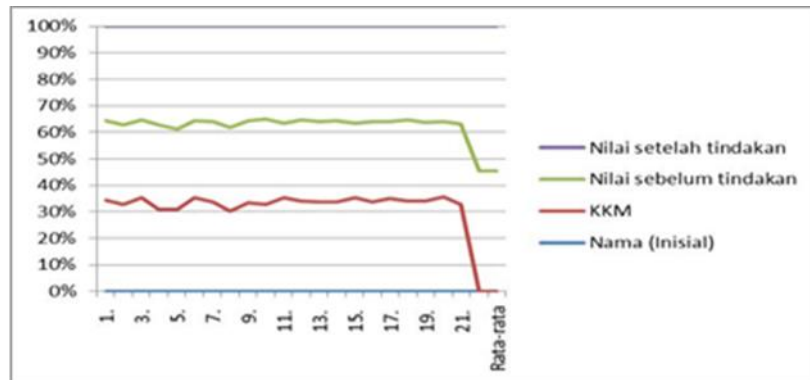
Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Siwalankerto 1 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu pretes untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang materi IPS, implementasi model kooperatif *learning* dalam beberapa sesi pembelajaran, dan postes untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan model. Berdasarkan analisis data, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model kooperatif *learning*. Skor rata-rata postes mengalami kenaikan dibandingkan dengan pretes. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam diskusi dan kolaborasi meningkat, mencerminkan adanya interaksi yang lebih aktif antara siswa

Tabel 1.1. Data Hasil Belajar IPS Pada Siklus I dan II

No	Nama (inisial)	KKM	Nilai sebelum tindakan	Nilai setelah tindakan
1	Br	75	65	78
2	Cn	75	68	85
3	Fx	75	66	75
4	Bn	75	77	90
5	Ga	75	74	95
6	He	75	62	76
7	Ri	75	68	80
8	Is	75	78	95
9	Jp	75	70	80
10	Kn	75	73	80
11	Kr	75	60	78
12	Ci	75	68	78
13	Gs	75	68	80
14	Rf	75	68	79
15	Af	75	60	78
16	Fz	75	68	80
17	Rq	75	63	77

18	Nb	75	68	78
19	Sb	75	65	80
20	Bg	75	60	76
21	Wl	75	70	85
Total Nilai		1415		1703
Rata-rata		67,38095		81,09524

Gambar Grafik 1.1. Data Hasil Belajar IPS Pada Siklus I dan II



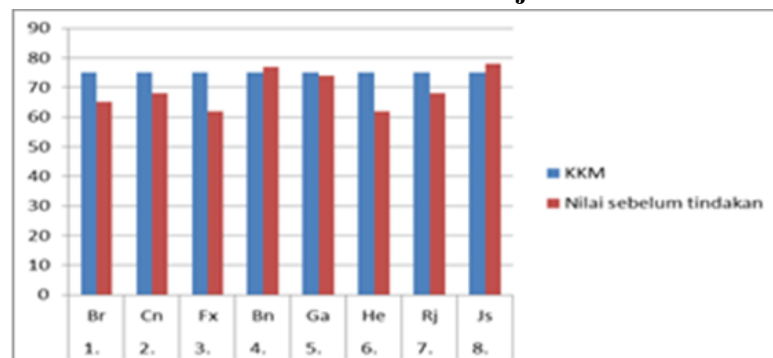
HASIL

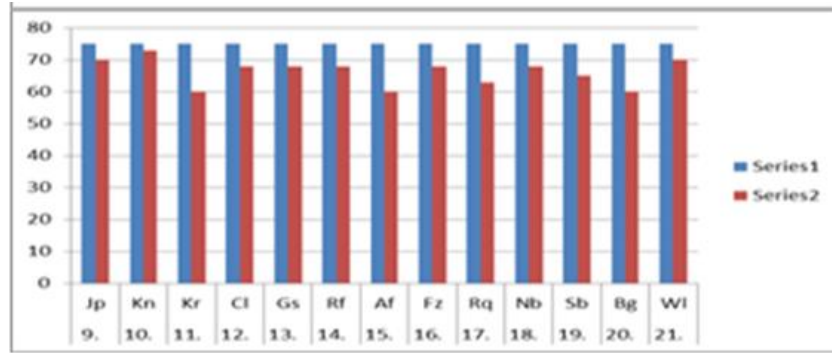
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 – 11 Mei 2023 di Kelas V dengan jumlah siswa 21 anak. peneliti berperan sebagai guru dan rekan sejawat bertindak sebagai pengamat. Proses pembelajaran mengikuti rencana pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi atau pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberi tes formatif I untuk menilai tingkat keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar IPS pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Hasil Belajar IPS Pada Siklus I

No	Rentang	Jumlah Siswa
1	90-100	0
2	70-89	6
3	50-69	15
4	0-49	0

Gambar 1.2. Grafik Hasil Belajar IPS Siklus I





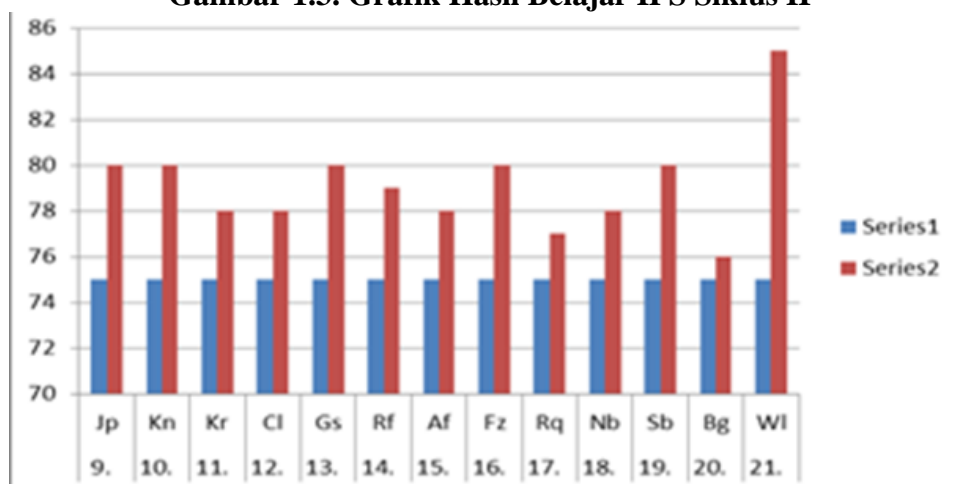
Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif learning diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,71429 dan ketuntasan belajar mencapai 28,57% atau ada 6 siswa dari 21 anak sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 28,57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa 0 1 2 3 4 5 6 7 0-49 50-59 60-69 70-79 80-89 90-100 Siklus I Siklus I Hasil Belajar Jumlah siswa 21 masih merasa baru dan kurang memahami yang diterapkan guru dengan menerapkan model kooperatif learning.

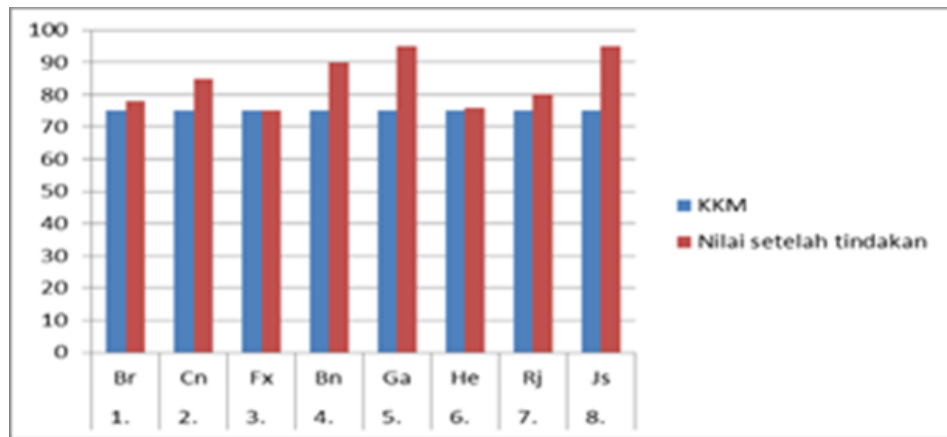
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15-18 Mei 2023 di Kelas V dengan jumlah 21 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat. Pendekatan pembelajaran yang diikuti adalah pendekatan siklus atau pendekatan berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan pengalaman dan pembelajaran dari siklus sebelumnya. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar Matematika pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3. Hasil Belajar IPS Pada Siklus II

No.	Rentang	Jumlah siswa
	90-100	3
	70-89	18
	50-69	0
	0-49	0

Gambar 1.3. Grafik Hasil Belajar IPS Siklus II





Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,9 dan dari 21 anak yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dan 3 siswa mencapai ketuntasan belajar di atas KKM. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,71% (termasuk kategori tuntas). Peningkatan yang terjadi pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I adalah tujuan yang diharapkan dari pendekatan siklus dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan dan penyesuaian yang diimplementasikan setelah refleksi Siklus I telah berhasil. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan

pembelajaran dengan model kooperatif learning membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang telah diimplementasikan oleh guru dan tim pendidikan berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa lebih mudah memahami materi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus I, untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Siwalankerto 1 Surabaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif mayoritas dipahami oleh siswa. Beberapa hal yang menyebabkan ini adalah: Siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih belum bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas. Hasil belajar akhir siklus pembelajaran ke I ini semakin meningkat dibanding sebelum siklus, dari rata-rata dari 17,5% (sebelum siklus) menjadi 28,57%. Namun, secara klasikal belum tuntas.

Siklus II Pada siklus II ini pengamatan yang diperoleh adalah: a. Keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan model kooperatif learning lebih membuat semua siswa dapat berperan aktif secara merata. Pada siklus II ini pengamatan yang diperoleh adalah: Keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan model kooperatif learning lebih membuat semua siswa dapat berperan aktif secara merata, Komunikasi antar guru dan siswa juga sering terjadi karena guru memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa, Hasil belajar akhir siklus pembelajaran ke II ini semakin meningkat dibanding siklus I, dari rata-rata 57,14% menjadi 85,71%. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar IPS dinilai tuntas di atas standart nilai KKM.

KESIMPULA DAN SARAN

Model Kooperatif Learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Siwalankerto 1 Surabaya. Dengan mendorong kerjasama, interaksi aktif, dan tanggung jawab bersama dalam pembelajaran, siswa dapat lebih terlibat secara mendalam dengan materi pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa setiap model pembelajaran memiliki tantangan dan kendala masing-masing dalam implementasinya. Oleh karena itu, pengajar perlu terus melakukan penilaian dan penyesuaian agar model ini dapat memberikan hasil yang optimal dalam konteks kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education* (6th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Marzano, R. J. (2003). *What Works in Schools: Translating Research into Action*. ASCD.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Wiersma, W., & Jurs, S. G. (2009). *Research Methods in Education: An Introduction* (9th ed.). Allyn & Bacon.
- Yilmaz, K. (2013). *Comparison of quantitative and qualitative research traditions: Epistemological, theoretical, and methodological differences*. *European Journal of Education*, 48(2), 311-325